

GAMBARAN HASIL UJI SILANG SERASI PADA PASIEN DENGAN TERAPI HEMODIALISA DI UNIT TRANSFUSI DARAH PALANG MERAH INDONESIA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019

Wiwik Intan Palina¹, Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini², Francisca Romana Sri Supadmi³

INTISARI

Latar Belakang : Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang dilakukan pasien gagal ginjal kronik yang memberikan dampak anemia, sehingga membutuhkan transfusi darah. Sebelum pasien diberikan darah dilakukan pemeriksaan uji silang serasi. Uji silang serasi adalah suatu pemeriksaan yang menggunakan metode yang mampu menunjukkan inkompatibilitas sistem ABO dan adanya antibodi signifikan terhadap antigen eritrosit .

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil uji silang serasi pada pasien dengan terapi hemodialisa di UTD PMI Sleman.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *case control*, pendekatan waktu yang digunakan adalah retrospektif. sampel dalam penelitian ini adalah 480 hasil uji silang serasi pasien dengan terapi hemodialisa di UTD PMI Sleman dan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil Penelitian: Hasil analisis data penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki 338 frekuensi transfusi sebanyak satu kali (70%), 155 golongan darah O (+) (32%), 266 jenis kelamin laki-laki (55%), 474 rumah sakit swasta (99%) dan hasil uji silang serasi yang kompatibel 413 (86%) dan inkompatibel 67 (14%) serta penanganan hasil inkompatibel seluruhnya menggunakan DCT.

Kesimpulan: Hasil uji silang serasi memiliki hubungan yang erat dengan alloantibodi yang merupakan dampak multitransfusi.

Kata kunci : Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Uji Silang Serasi.

¹Mahasiswa TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Dosen TBD Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**DESCRIPTION OF CROSSMATCHING RESULTS IN PATIENTS
WITH HEMODIALYSIS THERAPY IN INDONESIAN RED CROSS
BLOOD TRANSFUSION SERVICE SLEMAN REGENCY IN 2019**

Wiwik Intan Palina¹, Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini², Francisca Romana Sri Supadmi³

ABSTRACT

Background : Hemodialysis is a therapy to treat chronic kidney failure patient that caused anemia, so a blood transfusion is required. Before a patient got blood transfused, a crossmatch testing has to be done first. Crossmatch is a testing method that can show if there is an incompatibility of ABO system and a significant antibody to erythrocyte antigen.

Objective: The aim of this study was to determine crossmatch results of hemodialysis patients in In Indonesian Red Cross Blood Transfusion Service Sleman.

Method : This study is a descriptive quantitative with case control design, using retrospective design. Samples used were 480 crossmatch results of the hemodialysis patients in UTD PMI Sleman, and the sampling technique used was total sampling. The data processing and analysis in this study were done with SPSS application

Result: Result of this study data analysis showed that 338 respondents had once transfused (70%), 155 respondents had O (+) blood type (32%), 266 respondents were males (55%), 474 respondents were from private hospital (99%). Compatible crossmatch were 413 results (86%), and incompatible crossmatch were 67 results (14%), and all the incompatible results were handled with DCT

Conclusion: Crossmatch result have strong relation with alloantibody, the impact of multitransfusion.

Keywords: Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Crossmatch.

¹Student of Blood Bank Technology Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Midwife Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Lecturer of Blood Bank Technology Program Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta